

BAB II

KITAB *TARGĪB WA AL-TARHĪB*

A. Biografi Pengarang

Kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb* adalah karya al-Imam al-Muḥaddiṣ al-Ḥāfiẓ al-Mutqin Abu Muḥammad ‘Abd al-Aẓim bin ‘Abd al-Qawi al-Muṇziri al-Syami kemudian al-Miṣri, al-Muṇziri dilahirkan pada awal bulan sya‘ban tahun 581 H, dan wafat pada tanggal 4 zulhijjah 656 H²⁵. al-Muṇziri adalah ahli hadis yang hebat, bahkan mendapat predikat sebagai seorang penghafal hadis yang ulung (*al-Ḥafiz al-Kabir*) disamping juga seorang ahli fikih dalam mazhab al-Syafi’I. Al-Muṇziri juga dikenal luas sebagai seorang yang wara’ dan zuhud, digelari dengan *Zakiyuddin* (yang memiliki agama yang bersih)²⁶.

Al-Muṇziri menimba ilmu pada Abu ‘Abdullah Muhammad bin hamd al-Artahi (beliau adalah guru beliau yang pertama), Al-Imam Abu al-Qasim ‘Abd al-Raḥman bin Muḥammad al-Qurasyi bin al-Warraaq, ‘Umar bin Ṭabarraz, Abu al-Mujib bin Zuhair, Muḥammad bin Sa’id al-Ma’muni, Al-Muṭaḥhar bin Abu Bakkar al-Baihaqi, Rabi’ah al-Yumni, al-Ḥāfiẓ al-Kabir ‘Ali bin al-Mufaḍḍal al-Maqdisi. Di samping itu al-Muṇziri juga sempat belajar pada ulama-ulama kota Makkah, di antaranya adalah Abū Abdullah bin al-Banna’, Yūnus bin Yaḥya al-Hasyimi dan ulama-ulama lain yang semasa dengannya. Di kota Damaskus,

²⁵ ‘Abd al-Aẓim bin ‘Abd al-Qawi al-Muṇziri, *Targīb wa al-Tarhīb*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, tt), h. 4

²⁶ Muḥammad Naṣiruddīn al-Abany, *Ṣaḥiḥ al-Targīb wa al-Tarhib*, diterjemahkan oleh Izuddin Karimi dkk, *Ṣaḥiḥ al-Targīb wa al-Tarhib; Hadis-Hadis Sahih Tentang Anjuran dan Janji Pahala, Ancaman dan Dosa*, (Jakarta:Pustaka Sahifa, 2009), Jilid II, h. 11

al-Munziri menimba ilmu dari ulama-ulama hebat di zaman itu: Umar bin Ṭabarzaz, Muḥammad bin Wahab bin al-Zanf, al-Khadr bin Kamil, Abū al-Yaman al-Kindi, dan banyak lagi yang lainnya. Berikutnya al-Munziri berpetualang menuntut ilmu ke kota Harran, Ruha, Iskandariyah, dan kota-kota lainnya²⁷.

Al-Munziri dengan tekun terus mendalami ilmu, menulis dan menyusun karya tulis. Disamping *al-Targīb wa at-Tarhīb*, al-Munziri juga menulis : *Mukhtaṣar Ṣaḥīḥ Muslim*, *Mukhtaṣar Sunan Abu Dāwud*, yang disertai dengan pembahasan para perawi yang terdapat di dalamnya, bahkan mentakhrij hadis-hadis di dalamnya dengan menisbahkan pada *ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan *Ṣaḥīḥ Muslim*. Al-Munziri juga menulis syarah yang besar terhadap *al-Tanbih*, kitab fikih yang merupakan rujukan penting yang sarat faidah. *Al-Mu'jam*, *Al-Muwafaqat*, dan lain-lain²⁸.

Dari sosok yang penuh berkah ilmu, sejumlah ulama lain lahir sebagai hasil didikannya. Berikut di antara ulama yang pernah berguru kepada al-Munziri: Abu al-Ḥasan al-Yunini, Al-Ḥafiz Abu Muḥammad al-Dimyāṭi, Imam Taqiyuddin, Ibnu Daqiq al-Id, Muḥammad al-Qazzaz, Al-Fakhr bin Asakir, Alamuddin al-Dawadari, Al-Husain bin Asad bin al-Atsir, al-Syarīf Izzuddin Dan masih banyak yang lainnya²⁹.

Banyak ulama yang memuji akan kepribadian dan keilmuannya di antaranya adalah:

Al-Ḥafiz al-Zahabi berkata "*al-Munziri adalah seorang imam al-‘Allamah, al-Ḥafiz al-Muhaqqiq, Syaikh al-Islam (yang di gelari dengan Zakiyuddin), Pada zamannya tidak ada yang lebih hebat hafalan hadisnya daripada*

²⁷ *Ibid*, h. 12

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*, h. 13

al-Munziri". Al-Syarīf Izzuddin berkata " Guru kami Zakiyuddin al-Munziri adalah yang alim tentang hadis yang ṣaḥīḥ dan yang ḍa'if, yang memiliki 'illat dan jalan-jalan periwayatan hadis. Al-Munziri memiliki ilmu yang luas dengan hukum-hukum hadis , makna-makna, dan berbagai permasalahan pelik dalam ilmu hadis. Al-Munziri adalah imam hujjah. Al-subki berkata " al-Munziri telah di anugerahi Allah Swt karunia yang melimpah berupa wara', takwa, dan bagian yang luas dari ilmu fikih. Dalam ilmu hadis, tidaklah merupakan riya jika dikatakan bahwa beliau adalah ulama yang paling hebat hafalannya pada zamannya. Beliau dikenal memiliki kedalaman ilmu yang luar biasa mengenai yang sahih dan yang tidak sahih. Beliau menghafal nama-nama para rawi dengan hafalan yang menggambarkan bahwa beliau adalah seorang yang cerdas dan sarat pengetahuan tentang hukum-hukum hadis, makna-makna hadis, bahkan makna-makna kata asing, I'rab dan sebagainya³⁰.

Kesaksian para ulama di atas menunjukkan bahwa al-Munziri adalah sosok yang di samping sangat ahli dalam bidang hadis ia juga pakar dalam *'ulum al-hadīs*-nya.

³⁰ *Ibid*, h. 14

B. karakteristik kitab

Kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb* adalah sebuah kitab yang terdiri dari hadis-hadis Nabi Saw mengenai hal-hal yang layak diperoleh dan patut diamankan oleh seorang muslim serta konsekuensi baiknya. Hadis-hadis semacam ini masuk pada kategori *Targīb*. Pada sisi lain kitab ini juga memuat hadis-hadis yang menjelaskan hal-hal yang patut dihindari oleh seorang muslim serta konsekuensi tidak baiknya bila didekati atau dilakukan. Hadis-hadis semacam ini masuk pada kategori *Tarhīb*.

1. Latar Belakang Penyusunan Kitab

Latar belakang penyusunan kitab dapat di ketahui dari muqaddimah yang terdapat dalam kitab tersebut. Dalam Muqaddimahnya al-Munziri berkata:

“سألني بعض الطلبة الحذاق أولو الهمم العالية ممن اتصف بالزهد في الدنيا والإقبال على الله عز وجل بالعلم والعمل زاده الله قريبا منه وعزوفه عن دار الغرور أن أملي كتابا جامعا في الترغيب والترهيب مجردا عن التطويل بذكر اسناد او كثرة تعليل فاستخرت الله تعالى واسعفته بطلبته لما قر عندي من صدق نيته واخلاص طويته وامليت عليه هذا الكتاب صغير الحجم غزير العلم حاويا لما تفرق في غيره من الكتب³¹.”

Dari pernyataan al-Munziri di atas dapat diketahui bahwa latar belakang penyusunan kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb* ini adalah karena ia diminta oleh para santrinya yang begitu perhatian terhadap ilmu agama untuk menulis sebuah karya yang mencakup aspek-aspek *al-Targīb* dan *al-Tarhīb* yang berasal dari hadis-hadis Nabi Saw tanpa perlu

³¹ ‘Abd al-Azīm bin ‘Abd al-Qawī al-Munziri, *Targīb wa al-Tarhīb*, h. 5

berpanjang-panjang dalam menuliskan sanad dan pembahasan kritiknya. Setelah berikhtiar kepada Allah Swt seraya meyakini bahwa permintaan para santrinya tersebut memang tulus, maka ia pun menulis *al-Targīb wa al-Tarhīb* yang ia nilai dengan ungkapan; “صغير الحجم غزير العلم” “kecil namun dengan limpahan ilmu”.

Sementara tujuan dari penyusunan kitab ini dapat dilihat dari pernyataannya dalam Muqaddimah:

“تجلب كل المحاسن وتضرب في صميم المنكرات والقبائح فتزيل كل معوج وتجاري العصر الحضر في طلب الإستقامة و الإشتغال بالأعمال الصالحة”³²

Disamping memenuhi permintaan muridnya, perwujudan kitab ini juga mengandung harapan bisa mendatangkan kebaikan, menyingkirkan kemunkaran dan keburukan, pegangan masa mendatang dalam berusaha untuk istiqamah (dalam ibadah) , dan asyik dalam beramal salih.

2. Sistematika Kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb*

Kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb* terdiri atas empat jilid. Kitab ini memiliki beberapa pokok bahasan yang terdiri dari: Kitab tentang Ilmu, kitab tentang ṭaharah, kitab tentang shalat, kitab tentang shalat sunah, kitab tentang shalat jum'at, kitab tentang sedekah, kitab tentang puasa, kitab tentang jihad, kitab tentang membaca Al-Qur'an, kitab tentang zikir dan do'a, kitab tentang jual beli dan lainnya, kitab tentang nikah dan sesuatu yang

³² *Ibid*, h. 6

berhubungan dengannya, kitab tentang pakaian dan perhiasan, kitab tentang makanan dan lainnya, kitab tentang pengadilan dan lainnya, kitab tentang hudud, kitab tentang berbuat baik, kitab tentang adab, kitab tentang taubat dan zuhud, kitab tentang jenazah dan sesuatu sebelumnya, kitab tentang hari pembalasan dan permasalahan pada hari kiamat, kitab tentang sifat surga dan neraka.

secara ringkas dapat di lihat dalam tabel berikut tentang isi kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb*, beserta informasi jumlah *targīb* dan *tarhībnya* dalam masing-masing bahasan.

Tabel 2.1 Daftar Isi Kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb*

NO	JUZ	Kitab	Jumlah Targīb	Jumlah tarhīb
1	I	كتاب العلم	6	7
		كتاب الطهارة	6	7
		كتاب الصلاة	25	16
		كتاب النوافل*	18	2
		كتاب الجمعة	4	3
		كتاب الصدقات	4	5
2	II	كتاب الصدقات	9	3
		كتاب الصوم	17	3

		كتابالعيدين والاضحية	3	1
		كتاب الحج	14	2
		كتاب الجهاد	12	3
		كتاب قراءة القران	14	1
		كتاب الذكر والدعاء	9	5
		كتاب البيوع وغيرها	10	8
3	III	كتاب البيوع وغيرها	2	5
		كتاب النكاح وما يتعلق به	7	7
		كتاب اللباس والزينة	7	6
		كتاب الطعام وغيره	7	4
		كتاب القضاء وغيره	5	6
		كتاب الحدود وغيره	6	10
		كتاب البر والصلة وغيرها	7	6
		كتاب الادب وغيره	13	16
4	IV	كتاب الادب وغيره	10	11
		التوبة والزهد	10	-
		كتاب الجنائز وما يتقدمها	15	7

	كتاب البعث واهوال يوم القيامة	-	-
	كتاب صفة الجنة والنار	2	1

Di samping tersusun rapi bab per-bab dengan urutan model mendahulukan masalah yang lebih urgen, seperti urutan *Kitāb al-‘Ilm*, *Kitāb al-Ṭahārah* lalu *Kitāb al-Ṣalāh* dan seterusnya, al-Munziri juga menuliskan panduan membaca kitabnya ini pada pendahuluan berupa jenis hadis yang ia cantumkan hanya berkaitan dengan *al-Targīb wa al-Tarhīb*, ada sebagian kecil hadis yang tidak berkaitan dengan *al-Targīb wa al-Tarhīb* lantaran rangkaian hadis tersebut mencakup aspek *al-Targīb wa al-Tarhīb* dan aspek lainnya.

Masing-masing kitab atau bahasan memiliki sub bahasan yang terdiri dari anjuran untuk melaksanakan sesuatu dan imbalan yang akan diperolehnya, serta ancaman yang berkaitan jika mengabaikan sesuatu serta ancaman yang akan diterima. Hadis-hadis tentang shalat ḍuḥa terdapat dalam kitab *al-Nawāfil* (dalam tabel diberi tanda bintang).

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb* memiliki ciri khas berikut: Mengandung unsur perintah atau larangan, dan adanya janji atau sangsi.

3. Posisi *Kitab al-Targīb wa al-Tarhīb* di Kalangan Masyarakat

Etos kerja seseorang akan semakin bagus apabila imbalan dan upah yang akan diterimanya menjanjikan. Demikian pula semangat ibadah seorang Muslim akan tumbuh bila janji pahala dan indahnya balasan bersemayam di hatinya. Sebaliknya rasa takut kepada Allah akan semakin kuat jika dia mengetahui ancaman dan dosa melakukan perbuatan yang dilarang Allah dan RasulNya.

Kehadiran kitab *al-Targīb wa al-Tarhīb* adalah seperti pepatah “*pucuk dicinta ulampun tiba*”. selain menambah khazanah keilmuan, juga merupakan pedoman masyarakat muslim pada umumnya untuk giat dalam beramal salih, karena motivasi yang ada dalam kitab ini semuanya bersumber dari hadis. Kitab ini sering dikaji di pesantren salaf utamanya bagi kelas ‘alimah, atau juga dijadikan kajian saat Ramadan.